

## Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 31 Padang

Azdi Friyenda Marpes<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

e-mail: [azdimarpes8@gmail.com](mailto:azdimarpes8@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa, strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP N 31 Padang dan apa saja faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP N 31 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (field research), Metode penelitian kualitatif adalah metode deskriptif yang berupa tulisan atau kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sumber data diperoleh dari para jamaah majelis taklim. Untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh penulis juga mengambil data melalui observasi dan dokumentasi. Seluruh data wawancara di analisis dengan cara mengumpulkan, reduksi, penyajian dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

**Kata kunci:** *Strategi, Kenakalan Siswa, Guru*

### Abstract

The study aims to determine the forms of student delinquency, strategies of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMP N 31 Padang and what are the driving and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMP N 31 Padang. The type of research used is qualitative research (field research), Qualitative research methods are descriptive methods in the form of writings or words from people and observed behavior. data sources are obtained from the congregation of the religious study group. To strengthen the research data obtained, the author also takes data through observation and documentation. All interview data is analyzed by collecting, reducing, presenting and ending with drawing conclusions..

**Keywords :** *Strategy, Mischief, Students, Teachers*

### PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri di era globalisasi saat ini bahwa perubahan dan kemajuan zaman yang ditandai dengan canggihnya kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan sering mengakibatkan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sehari-hari. Salah satunya ditandai dengan munculnya bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Menurut Hidayati & Farid (2016:137) Masa remaja merupakan terjadinya perubahan dari masa kehidupan anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan biologis dan psikologis. Monks, dkk (dalam Rizkyta & Fardana, 2017) mengatakan bahwa usia remaja dibagi menjadi 3 kelompok, pertama usia 12-15 tahun termasuk remaja awal, kedua usia 15-18 tahun termasuk remaja pertengahan, ketiga usia 18-21 tahun termasuk dalam masa remaja akhir. Pada masa remaja ini merupakan masa anak menginjak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Usia remaja ini merupakan usai yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga akan berdampak buruk bagi kalangan remaja yang ditandai dengan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja.

Faktor-faktor penyebab kenakalan dari seorang anak terbagi menjadi 3 macam, pertama faktor pribadi, setiap anak mempunyai kepribadian khusus, dan dalam kepribadian tersebut dapat menjadi sumber timbulnya perilaku menyimpang seperti kenakalan. Kedua, faktor keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan sosial pada anak. Ketiga, faktor

lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi didalam lingkungan sekitar adalah hal yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dikontrol oleh setiap manusia, hal ini tentulah dapat menjerumuskan anak pada perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja (Gunarsa, 2004). Jika tidak segera diatasi, maka akan timbul permasalahan yang lebih serius pada siswa sehingga akan lebih sulit untuk mengatasinya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Merujuk kepada sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan terbagi dalam 3 bentuk yaitu pertama pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah , pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal tetapi dibuat secara terstruktur dan pendidikan informal merupakan pendidikan yang berada dalam lingkungan keluarga. Dalam pendidikan formal kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Oleh karena itu untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum maka dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat beberapa mata pelajaran salah satunya Pendidikan agama (Ainiyah, 2013).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 september 2021, diketahui bahwa terdapat puluhan SMP Negeri yang ada di kota Padang, salah satunya yaitu SMP Negeri 31 Padang. Pada Sekolah tersebut diketahui bahwa adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa disana seperti pembulian, merokok, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Kenakalan tersebut dapat dibuktikan pada kejadian ditahun 2010 yang mana terjadinya pembulian terhadap sesama siswa.

Namun dari tahun 2014 - 2020 SMP ini semakin mengalami peningkatan dan perbaikan dari sistem sekolah, terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih, diantaranya pada tahun 2018 sekolah ini meraih juara III LPI, mendapatkan harapan II pada lomba sekolah kawasan tanpa asap rokok, juara III kreatifitas seni tari pada FLS2N tahun 2019 dan juara II sekolah ramah anak Tk. Kota Padang pada tahun 2019 dan juara III lomba membuat poster Stop Bullying Tk. Kota Padang pada tahun 2018. Prestasi yang diraih merupakan sebuah hasil dari perbaikan sistem yang dilakukan oleh sekolah, mulai dari mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti, TPQ, wirid mingguan, forum annisa dan arrijal untuk menambah pengetahuan keagamaan, serta ekstrakurikuler lainnya, kemudian guru juga sudah menjalin kerja sama dengan orang tua sehingga guru lebih dapat mengontrol siswa melalui orang tua ketika siswa sedang berada di rumah atau di luar jam sekolah. Dari latar belakang masalah ini maka penting untuk diteliti dan melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 31 PADANG”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan atau fenomena aktual yang mencakup tentang penilaian sikap atau pendapat terhadap suatu objek (Sudaryono, 2018). Menurut Creswell (dalam Sudaryono, 2018) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran atau interpretasi secara apa adanya terhadap suatu objek.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui, mengungkapkan dan mendeskripsikan secara mendalam mungkin tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 31 Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara bersama informan di lingkungan sekolah SMP N 31 Padang. Peneliti mendapatkan informasi

bahwa memang terjadi beberapa kenakalan disekolah ini. Adapun bentuk kenakalan siswa SMP N 31 Padang adalah membolos sekolah, berpakaian tidak rapih, memanjat pagar sekolah, tidak patuh perintah guru, mengganggu teman, berkata kasar, mencuri, merokok dan berkelahi. Kenakalan yang terjadi merupakan kenakalan yang tergolong kepada kenakalan ringan, mengganggu ketenangan orang lain, dan menimbulkan korban fisik dan materi. Hal ini sesuai dengan teori Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa kenakalan remaja terbagi menjadi yaitu kenakalan ringan dan kenakalan yang mengganggu ketenangan orang lain, akan tetapi kenakalan tersebut apabila tidak segera diatasi maka bisa menyebabkan terjadinya pelanggaran yang lebih parah sehingga dapat mencemarkan nama baik sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI SMP N 31 Padang bahwa meliau mengungkapkan ada 2 strategi yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa SMP N 31 Padang, Yaitu *preventif* (pencegahan) dan *kuratif* (penyembuhan).

a. Strategi Preventif

Suatu usaha sadar untuk mencegah kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan dilakukan sedemikian rupa untuk mencegah terjadinya kenakalan pada siswa. Sedangkan wawancara peneliti dengan guru PAI Bapak Yulisman, S.PdI, beliau mengemukakan bahwa strategi preventif ini dilakukan sebagai berikut :

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP N 31 Padang selain menambah penguasaan Agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu : Forum annias, forum arrijal, TPQ, tahfidz quran dan wirid mingguan.

2) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa

Hubungan antara guru, orang tua. Wali siswa dan juga Masyarakat merupakan salah satu sarana penyelenggaraan Pendidikan. Untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMP N 31 Padang ini, pihak sekolah berusaha membangun hubungan yang baik dengan orang tua. Hal ini dilakukan dengan mengundang orang tua atau wali siswa ke sekolah pada saat pembagian raport dan dengan membahas masalah perkembangan dan Pendidikan siswa. Berdasarkan hasil interview, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi terjadinya kenakalan pada siswa diperlukan adanya Kerjasama yang baik anatara guru dengan orang tua siswa.

b. Strategi kuratif (penyembuhan)

Adapun Strategi yang dilakukan guru PAI di SMP N 31 Padang adalah :

1) Mengadakan pendekatan langsung dengan siswa antara lain :

Strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP N 31 Padang adalah dengan memberikan nasehat-nasehat, termasuk petunjuk-petunjuk tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik, dengan ini diharapkan siswa dapat menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki apa yang telah dilakukan. Jika dengan cara yang baik tidak memungkinkan, maka satu-satunya cara untuk memberikan sanksi berdasarkan pelanggaran yang dilakukan atau dengan memanggil orang tua siswa dan dibatasi tiga kali jika masih tidak ada perubahan, maka siswa di kembalikan kepada orang tuanya dan dikeluarkan dari sekolah.

Penanganan selanjutnya yang dilakukan oleh ibu Tira Febriani, M.Pd adalah :

- a) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan agama
- b) Memperketat kehadiran
- c) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mengetahui perkembangan putra-putrinya.

Dalam melakukan Tindakan kuratif ini, guru sebisa mungkin untuk melakukan suatu penanganan dengan tujuan membuat siswa lebih baik dan menyadari kesalahannya.

2) Menekankan pembinaan moral

Pembinaan moral siswa sangatlah penting, karena jika moral itu tertanam dengan baik maka baik pula untuk menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar. Dengan pembinaan moral, siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menghadapi pengaruh negative dari luar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi *preventif* dapat dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti forum annisa, forum arrijal, TPQ, tahfidz quran dan wirid mingguan dan menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua. Sedangkan strategi *kuratif* dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan melakukan pembinaan moral. Dengan berbagai Upaya tersebut, diharapkan dapat membuat akhlak yang baik para siswa dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran islam.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP N 31 Padang yaitu: Pertama kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada di SMP N 31 Padang diantaranya adalah membolos, berpakaian tidak rapih, memanjat pagar sekolah, tidak patuh perintah guru. Kedua kenakalan yang mengganggu ketenangan orang lain diantaranya mengejek teman, berkata kasar pada teman, mengganggu teman. Ketiga kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan materi diantaranya, mencuri, berkelahi dan merokok.
- b. Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP N 31 Padang yaitu: Pertama strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan dan menekankan pembinaan moral. Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi) dan melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian.
- c. Faktor pendorong guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP N 31 Padang diantaranya pertama adanya kerja sama yang baik antara orang tua siswa dengan pihak dari sekolah, baik itu dengan wali kelas, guru BK, wakil kesiswaan, kepala sekolah, dan guru agama, kedua pihak sekolah mendukung semua kegiatan yang disarankan oleh guru PAI, ketiga pihak sekolah mendukung semua kegiatan yang disarankan oleh guru PAI. Sedangkan faktor penghambat dari strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP N 31 Padang diantaranya, pertama kurangnya perhatian dari orang tua kepada siswa, kedua kurangnya kesadaran diri dari siswa, ketiga pergaulan yang bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rouf, A. (2015). Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 187-206.
- Abuddin Nata, 2008 Manajemen Pendidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243-272.
- Depdiknas, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2 hal.971.
- Paraba, H. (2000). Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Friska Agung Insani*.
- Hurlock, E. B., Istiidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Imam Syafe'i, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan praktikum Pengamalan Ibadah, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 120
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.
- Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.16.
- ILLIYIN, I. (2020). *PENGARUH TEKNIK METAFORA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan

- Lampung).Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Mukhtarodin, 2017, Guru dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Parama Publishing, hlm. 8
- Samauna, N. (1994). Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia. *Dalam PJPT II*, no, 36.
- Salami, N., & Widyanto, A. (2018). Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran Al-Zarnuji Dan Paulo Freire). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 164-181.
- Nurhadi, A. (2016). Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional.
- Sultoni, Wahyu Bagja, (2007). *Ilmu Sosial Dasar*. Bogor : STKIP Muhamadiyah.
- Aulya, G. K., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2017). SISTEM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Sistem Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 3 Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 44-56.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudjana, D. (2008). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukring, S. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 57-68.
- Sulfemi, W. B. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Survei di SMK Swasta Kabupaten Bogor). *Edutecno*. 7 (2), 17, 26.
- Sulfemi, W. B. (2014). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Di SMA Negeri Leuwilang Kabupaten Bogor. *Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 9 (2), 42, 52.
- Sulfemi, W. B. (2007). *Ilmu Sosial Dasar*. Bogor : STKIP Muhamadiyah Bogor.
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 18-38.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet Ke-1 (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), Hlm 32.
- Grafika, R. S. (2008). Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta. Sinar Grafika.
- Penyusun, T. (2011). *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Yunahar Ilyas, (2002) *Kulliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan pengalaman Islam, hlm. 2.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 86